

Optimalisasi Informasi Wilayah Dan Potensi Pariwisata Melalui Pembuatan Peta Citra Desa di Desa Bacu-Bacu

**Harifandi¹, Muhammad Fadil², Iswandi³, Wahyudi Hidayat⁴, Ahmad Hilaluddin⁵,
M. Ismar Abdillah⁶, Eliza Juniar Nawang Sari⁷, Syerlia Afriana Bahri⁸, Eka⁹, Ainul
Mardiah¹⁰, Rosyida¹¹, Indah Fadhilah Rahman¹², Ramadayanti¹³**

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Received : 1 Juni 2026, Revised : 10 Juni 2026, Published : 18 Juni 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Harifandi

E-mail: harifandi1@gmail.com

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan fisik, sosial, dan penyediaan fasilitas informasi desa. Salah satu program kerja yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Posko 2 adalah pembuatan "Peta Citra Desa" yang bertujuan untuk menyediakan visualisasi data spasial yang representatif mengenai pembagian batas wilayah dusun, persebaran sarana prasarana, serta pemetaan lokasi wisata. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Bacu-Bacu, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru dengan sasaran utama masyarakat setempat dan pengunjung wisata desa. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan (observasi lapangan dan pengumpulan data koordinat), pelaksanaan (desain grafis, pencetakan peta, pengecatan papan penyangga, dan pemasangan), serta evaluasi program. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa keberadaan Peta Citra Desa berhasil mempermudah akses informasi geografis, memperjelas batas-batas wilayah administrasi antar-dusun, dan mengoptimalkan publikasi potensi destinasi wisata lokal secara efektif. Selain itu, kegiatan ini memberikan pembelajaran bagi mahasiswa dalam mengaplikasikan data spasial dan mempererat kerja sama tim bersama masyarakat dalam mendukung perencanaan pembangunan desa berkelanjutan.

Kata kunci - peta citra desa, sarana prasarana, wisata desa

Abstract

Community Service Program (KKN) is a form of student community engagement aimed at contributing to physical and social development, and the provision of village information facilities. One of the work programs conducted by students of Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar at Posko 2 was the creation of a "Village Satellite Map" (Peta Citra Desa), which aimed to provide representative spatial data visualization regarding the division of hamlet boundaries, the distribution of infrastructure, and the mapping of tourism locations. This activity was carried out in Bacu-Bacu Village, Pujananting District, Barru Regency, targeting local communities and village tourists. The implementation method consisted of three main stages: preparation (field observation and gathering coordinate data), implementation (graphic design, map printing, wooden frame painting, and installation), and program evaluation. The results of this community service showed that the presence of the Village Satellite Map successfully facilitated access to geographic information, clarified administrative boundaries between hamlets, and optimized the publication of local tourism potential effectively. Furthermore, this activity provided learning experiences for students in applying spatial data and strengthened teamwork with the community to support sustainable village development planning.

Keywords - village satellite map, infrastructure, village tourism

How To Cite : Harifandi, H., Fadil, M., Iswandi, I., Hidayat, W., Hilaluddin, A., Abdillah, M. I., Sari, E. J. N., Bahri, S. A., Eka, E., Mardiah, A., Rosyida, R., Rahman, I. F., & Ramadayanti, R. (2026). *Optimalisasi Informasi Wilayah Dan Potensi Pariwisata Melalui Pembuatan Peta Citra Desa di Desa Bacu-Bacu*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(4), 1408 - 1415. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i4.4485>

Copyright ©2026 Harifandi Harifandi, Muhammad Fadil, Iswandi Iswandi, Wahyudi Hidayat, Ahmad Hilaluddin, M. Ismar Abdillah, Eliza Juniar Nawang Sari, Syerlia Afriana Bahri, Eka Eka, Ainul Mardiah, Rosyida Rosyida, Indah Fadhilah Rahman, Ramadayanti

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong perubahan dalam berbagai aspek pembangunan, termasuk dalam pengelolaan wilayah dan pengembangan sektor pariwisata desa (Karim & Akud, 2025). Di era digital saat ini, ketersediaan data spasial dan informasi geografis yang akurat menjadi kebutuhan penting dalam mendukung perencanaan pembangunan, pengelolaan sumber daya, serta promosi potensi daerah. Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi informasi geografis yang semakin berkembang adalah penggunaan peta citra desa sebagai media penyajian informasi wilayah yang lebih komprehensif dan mudah dipahami oleh masyarakat maupun pemangku kepentingan (Prasetyo et al., 2025).

Desa Bacu-Bacu merupakan salah satu desa yang memiliki potensi sumber daya alam, budaya, dan pariwisata yang cukup menjanjikan untuk dikembangkan sebagai motor penggerak perekonomian masyarakat. Potensi tersebut dapat berupa objek wisata alam, kawasan pertanian, perikanan, situs budaya, maupun berbagai aktivitas ekonomi lokal yang memiliki nilai jual dan daya tarik bagi wisatawan. Namun demikian, potensi yang dimiliki desa sering kali belum terdokumentasi dan terpetakan secara optimal, sehingga informasi mengenai kondisi wilayah dan objek wisata yang ada masih terbatas serta sulit diakses oleh masyarakat luas (Jaelani, 2026; Yuniawatika, 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi intensif bersama perangkat desa serta tokoh masyarakat di Desa Bacu-Bacu, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru, ditemukan adanya keterbatasan media informasi visual yang menyajikan tata ruang desa secara menyeluruh. Dari 3 dusun yang terdapat di desa tersebut, belum ada sama sekali dusun yang memiliki peta wilayah mereka, sehingga terkadang pemangku kebijakan tidak bisa mendeteksi pembagian penduduk di dusun desa tersebut. Kondisi ini juga menambah kebingungan masyarakat pendatang yang ingin mengetahui batas dusun yang ingin mereka datangi. Desa tersebut juga menyimpang destinasi wisata yang bagus sehingga perlu untuk membuat peta desa agar pengunjung dapat melihat langsung titik destinasi wisata di daerah tersebut (Sutopo et al., 2026).

Kurangnya informasi spasial yang terintegrasi menyebabkan berbagai potensi desa belum dapat dimanfaatkan secara maksimal. Selain itu, keterbatasan media promosi yang berbasis data geografis mengakibatkan rendahnya tingkat eksposur destinasi wisata desa kepada calon wisatawan maupun investor (Rivaldi et al., 2025; Sanjaya & Rusmawan, 2025). Kondisi ini berdampak pada belum optimalnya kontribusi sektor pariwisata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dan pembangunan ekonomi desa. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya yang mampu menyajikan informasi wilayah secara visual, akurat, dan mudah dipahami sebagai dasar pengambilan keputusan serta sarana promosi potensi desa.

Peta citra desa merupakan salah satu solusi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi wilayah secara nyata melalui pemanfaatan citra satelit atau foto udara yang dipadukan dengan informasi spasial lainnya. Peta ini tidak hanya berfungsi sebagai alat inventarisasi wilayah, tetapi juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi lokasi objek wisata, aksesibilitas, penggunaan lahan, fasilitas pendukung, serta berbagai potensi unggulan desa. Dengan adanya peta citra desa, pemerintah desa, masyarakat, dan pihak terkait dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai karakteristik wilayah sehingga proses perencanaan dan pengembangan desa dapat dilakukan secara lebih efektif dan terarah.

Dalam konteks pengembangan pariwisata, peta citra desa memiliki peran strategis sebagai media promosi yang mampu menampilkan lokasi dan sebaran objek wisata secara informatif. Informasi yang tersaji dalam peta dapat membantu wisatawan memperoleh gambaran mengenai destinasi yang akan dikunjungi, rute perjalanan, serta fasilitas yang tersedia. Selain itu, keberadaan peta citra juga dapat meningkatkan daya tarik investasi dan membuka peluang kerja sama dengan berbagai pihak dalam pengembangan sektor pariwisata berbasis potensi lokal (Taali et al., 2025).

Melihat pentingnya ketersediaan informasi wilayah yang akurat dan kebutuhan akan promosi potensi pariwisata yang lebih efektif, pembuatan peta citra desa menjadi langkah yang relevan untuk dilakukan di Desa Bacu-Bacu. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat tercipta basis data spasial yang mampu mendukung perencanaan pembangunan desa sekaligus menjadi media informasi dan promosi yang efektif dalam memperkenalkan potensi wisata yang dimiliki. Oleh karena itu, penelitian yang berjudul "Optimalisasi Informasi Wilayah dan Potensi Pariwisata Melalui Pembuatan Peta Citra Desa di Desa Bacu-Bacu" penting dilakukan guna mendukung pengelolaan wilayah yang lebih baik serta mendorong pengembangan pariwisata desa yang berkelanjutan dan berbasis po (Sunaryo & Nurhadi, 2016).

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam kegiatan pembuatan "Peta Citra Desa" dilakukan melalui beberapa tahapan yang terstruktur, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Metode ini dirancang agar program kerja fisik dapat berjalan secara sistematis dan selesai sesuai tenggat waktu yang direncanakan (Khasanah & Pd, 2024). Rangkaian program kerja ini dilaksanakan secara intensif dalam rentang waktu dari tanggal 21 April hingga 28 April 2026. Berbagai elemen yang tergabung untuk menyukseskan program ini, di antaranya masyarakat sekitar yang membantu menyediakan peralatan sebanyak 3 masyarakat, kemudian perangkat desa, termasuk di antaranya sekretaris desa, ketua BPD dan jajarannya, serta anak dari kepala desa. Selain itu, pemuda dari desa tersebut yang berjumlah 13 orang juga turut membantu merumuskan dan mengerjakan program ini. Alokasi waktu satu minggu ini dimanfaatkan secara efektif mulai dari survei titik batas dusun di tengah kendala cuaca hujan, pengerjaan desain peta, perakitan struktur kayu penyangga, pengecatan, hingga proses instalasi akhir di lapangan.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, mahasiswa KKN terlebih dahulu melakukan observasi lapangan ke berbagai dusun untuk memahami kondisi riil batas wilayah administrasi Desa Bacu-Bacu. Kegiatan ini dilakukan dengan meninjau langsung lokasi serta berdiskusi dengan aparat desa dan masyarakat setempat guna memperoleh informasi mengenai batas wilayah, sarana umum, dan potensi wisata yang terdapat di desa. Selanjutnya, tim melakukan koordinasi dan meminta izin formal kepada pemerintah desa terkait rencana pembuatan peta citra desa serta penentuan lokasi pemasangan tiang peta.

Pengumpulan data spasial dilakukan melalui survei lapangan dengan memanfaatkan fitur Global Positioning System (GPS) pada telepon pintar yang terintegrasi dengan aplikasi pemetaan digital, seperti Google Maps dan aplikasi penentu koordinat lainnya. Melalui metode ini, tim memperoleh titik koordinat berbagai sarana desa, seperti kantor desa, fasilitas pendidikan, fasilitas ibadah, serta lokasi-lokasi yang memiliki potensi wisata. Data koordinat yang diperoleh kemudian diverifikasi dengan informasi dari pemerintah desa untuk memastikan kesesuaian dan akurasi lokasi yang dipetakan (Rusli, 2021).

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap dengan membagi tim ke dalam pengerjaan teknis studio (digital) dan pengerjaan konstruksi fisik tiang penyangga. Metode yang digunakan dalam tahap pelaksanaan meliputi:

- Metode Pemetaan dan Desain Digital: Mengolah data spasial menggunakan perangkat

lunak pemetaan, melakukan overlay citra satelit, memberikan pelabelan nama dusun, ikon sarana prasarana, serta petunjuk arah objek wisata desa. Setelah desain final disetujui perangkat desa, dilakukan proses cetak (*print*) peta dengan resolusi tinggi.

- Metode Konstruksi Fisik: Menyiapkan material berupa kayu balok, papan, cat kayu, kuas, dan seng. Mahasiswa KKN bersama-sama melakukan pemotongan kayu, merakit papan sandaran peta, melakukan pengecatan dekoratif pelindung kayu agar tahan cuaca, serta memasang pelindung atap seng.
- Metode Pemasangan dan Penyerahan: Menanam tiang penyangga peta di lokasi pusat kegiatan desa yang strategis agar dapat diakses dengan mudah oleh seluruh masyarakat dan pengunjung.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan setelah peta citra desa terpasang dengan kokoh. Aspek yang dievaluasi meliputi kejelasan simbol dan legenda peta, kemudahan masyarakat dalam menemukan lokasi fasilitas umum dan objek wisata, ketepatan posisi objek berdasarkan kondisi lapangan, serta visibilitas peta dari berbagai sudut pandang. Selain itu, dilakukan pengecekan ulang terhadap beberapa titik koordinat sarana desa dan lokasi wisata untuk memastikan bahwa informasi yang ditampilkan telah sesuai dengan kondisi aktual di lapangan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peta citra desa dapat dibaca dan dipahami dengan baik oleh masyarakat, serta mampu membantu pengguna dalam mengenali batas wilayah, persebaran fasilitas desa, dan lokasi potensi wisata yang ada di Desa Bacu-Bacu. Perangkat desa memberikan umpan balik positif terhadap keberadaan peta tersebut karena dinilai dapat mendukung kebutuhan administrasi desa, perencanaan pembangunan, dan promosi potensi wisata secara lebih efektif. Beberapa masukan terkait pembaruan data di masa mendatang juga diperoleh sebagai bahan perbaikan agar peta tetap relevan dan sesuai dengan perkembangan kondisi desa.

Evaluasi bertujuan untuk menilai ketepatan letak pemasangan, tingkat kejelasan keterbacaan informasi peta bagi masyarakat awam, serta mengukur efektivitas peta sebagai media pemandu wisata (Febriyanti et al., 2026).

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pembuatan "Peta Citra Desa" dilaksanakan secara menyeluruh di wilayah Desa Bacu-Bacu, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru. Lokasi penempatan fisik bangunan papan informasi peta citra ini dipusatkan pada area strategis desa yang sering dilewati oleh masyarakat setempat maupun wisatawan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembuatan "Peta Citra Desa" dilaksanakan melalui beberapa rangkaian aktivitas terstruktur guna memastikan kualitas akurasi data peta dan kekokohan bangunan fisik tiang informasi.

1. Koordinasi Desa dan Pelacakan Batas Wilayah

Kegiatan diawali dengan diskusi terarah bersama Kepala Desa dan para Kepala Dusun di Desa Bacu-Bacu guna menghimpun data sejarah batas wilayah konvensional. Data tersebut kemudian diverifikasi dengan penandaan koordinat geografis di lapangan.

2. Desain Grafis Spasial dan Cetak Peta

Data koordinat sebaran sarana prasarana desa (seperti sekolah, kantor desa, rumah ibadah) dan sebaran lokasi wisata dimasukkan ke dalam peta berbasis citra satelit. Desain ditata sedemikian rupa dengan pewarnaan yang kontras, informatif, dan komunikatif, lalu dicetak menggunakan bahan luar ruang (*outdoor banner*) yang tahan air.

3. Pembuatan Struktur Papan Penyangga Kayu

Sembari menunggu proses cetak peta, sebagian tim KKN melakukan pengerjaan pertukangan kayu. Kayu balok dipotong dan dirakit menjadi bingkai kokoh, kemudian dilapisi menggunakan cat kayu khusus berwarna cerah untuk melindungi struktur kayu dari pelapukan

akibat kelembaban dan air hujan.

4. Perakitan Atap Seng Pelindung Cuaca

Guna memastikan peta citra tidak cepat pudar dan rusak akibat paparan terik matahari langsung serta air hujan, struktur papan dilengkapi dengan pelindung atap menggunakan bahan seng pada bagian atasnya. Peta kemudian ditempelkan secara presisi menggunakan lem fox pada papan utama.

5. Pemasangan Permanen di Lokasi Strategis

Rangkaian kegiatan diakhiri dengan penggalian lubang fondasi untuk menanam tiang papan peta citra desa. Tiang dipasang secara tegak lurus dan diperkuat agar tidak mudah roboh, dilanjutkan dengan serah terima fisik kepada jajaran aparat desa sebagai aset dokumentasi spasial resmi Desa Bacu-Bacu .



Gambar 1.

Hasil Pemasangan Papan Peta Citra Desa

Pelaksanaan program pembuatan Peta Citra Desa memberikan hasil berupa tersedianya satu unit fasilitas informasi publik spasial yang representatif, informatif, dan estetik di Desa Bacu-Bacu. Peta ini sukses menyajikan visualisasi pembagian wilayah dusun secara klaster visual yang sangat mudah dipahami oleh masyarakat luas (Purnomo et al., 2019).



Gambar 2.

Papan Peta Citra

Pembuatan dan pemasangan peta citra Desa Bacu-Bacu memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan ketersediaan informasi spasial desa. Peta yang telah dipasang pada lokasi strategis di kantor desa memungkinkan masyarakat, pendatang, maupun wisatawan memperoleh informasi mengenai batas wilayah, fasilitas umum, akses jalan, serta lokasi objek wisata secara lebih mudah dan cepat. Keberadaan peta tersebut juga mendukung transparansi informasi wilayah administrasi antardusun sehingga dapat meminimalkan potensi kesalahan informasi terkait tata ruang dan batas wilayah desa (Asadi, 2016; Rendra et al., 2025).

Keberhasilan program ini ditunjukkan melalui tersusunnya dan terpasangnya satu unit peta citra desa yang memuat seluruh wilayah administrasi Desa Bacu-Bacu, termasuk sebaran dusun, sarana dan prasarana umum, jaringan jalan, serta titik-titik lokasi wisata yang menjadi potensi unggulan desa. Selain itu, data spasial yang dihasilkan telah diserahkan kepada pemerintah desa sebagai dokumen pendukung dalam perencanaan pembangunan dan pengelolaan potensi wilayah di masa mendatang.

Berdasarkan hasil evaluasi dan diskusi bersama pemerintah desa, keberadaan peta citra desa dinilai mampu membantu perangkat desa dalam memberikan layanan informasi kepada masyarakat dan pengunjung. Pemerintah desa juga memberikan apresiasi terhadap kontribusi tim KKN Posko 2 karena program ini berhasil menjawab kebutuhan desa akan data spasial yang lebih mutakhir, terintegrasi, dan mudah diakses. Dengan demikian, peta citra desa tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai instrumen pendukung perencanaan pembangunan dan promosi potensi pariwisata Desa Bacu-Bacu secara berkelanjutan (Zantke, 2019).

Tabel 1.
Hasil Kegiatan

Tahapan Kegiatan	Hari Pelaksanaan	Luaran	Hasil yang Dicapai
Observasi lapangan dan koordinasi dengan pemerintah desa	Tgl 19-20 April	Data awal wilayah dan izin pelaksanaan kegiatan	Teridentifikasi batas wilayah, sarana desa, dan potensi wisata serta diperoleh izin dari pemerintah desa
Pengumpulan data koordinat dan dokumentasi lapangan	Tgl 21-22 April	Data spasial dan koordinat lokasi	Terkumpul titik koordinat fasilitas umum, jaringan jalan, dan lokasi wisata menggunakan GPS pada smartphone
Pengolahan data dan penyusunan desain peta citra	Tgl 22 April	Draft peta citra desa	Tersusun peta yang memuat batas administrasi, sarana-prasarana, dan titik wisata
Validasi data bersama pemerintah desa	Tgl 23-24 April	Peta tervalidasi	Informasi dan data spasial telah disesuaikan dengan kondisi aktual desa
Pencetakan dan pemasangan peta	Tgl 25-28 April	Peta citra desa terpasang	Satu unit peta citra desa terpasang pada lokasi strategis di kantor desa
Evaluasi dan serah terima program	Tgl 29-30 April	Laporan evaluasi dan data spasial desa	Peta diserahkan kepada pemerintah desa dan memperoleh umpan balik positif dari perangkat desa

KESIMPULAN

Program pembuatan Peta Citra Desa yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas

Islam Negeri Alauddin Makassar Posko 2 di Desa Bacu-Bacu, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru berhasil dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Melalui kegiatan ini, telah dihasilkan dan dipasang satu unit peta citra desa yang memuat informasi batas wilayah administrasi, sarana dan prasarana desa, jaringan jalan, serta lokasi potensi wisata.

Keberadaan peta citra desa memberikan manfaat sebagai media informasi wilayah yang lebih mudah diakses oleh masyarakat, pengunjung, maupun pemerintah desa. Selain mendukung pelayanan informasi publik, peta ini juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana promosi wisata dan pendukung perencanaan pembangunan desa. Untuk menjaga kebermanfaatannya, diperlukan komitmen pemerintah desa dan masyarakat dalam memelihara serta memperbarui data yang terdapat pada peta sesuai dengan perkembangan wilayah di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Desa Bacu-Bacu, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru atas dukungan, kerja sama, serta fasilitasi yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada masyarakat Desa Bacu-Bacu yang telah berpartisipasi aktif dalam proses pengumpulan data dan pelaksanaan program.

Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, khususnya Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), dosen pembimbing lapangan, serta seluruh mahasiswa KKN Posko 2 yang telah berkontribusi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian program pembuatan Peta Citra Desa. Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi pengembangan informasi wilayah dan potensi pariwisata Desa Bacu-Bacu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A. Z., & Lubis, H. (Eds.). (2019). *Bunga rampai sosiologi perkotaan*. Laboratorium Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Asadi. (2016). Penataan batas wilayah administrasi desa: Hambatan dan alternatif solusi dengan pendekatan geospasial. *Bhumi: Jurnal Agraria dan Pertanahan*, 2(2), 131–148. <https://doi.org/10.31292/jb.v2i2.64>
- Febriyanti, N. S., Insanidya, S. E., Khamsa, U. O., & Firliana, S. (2026). Transformasi digital pendaftaran tanah sebagai langkah strategis mewujudkan kepastian hukum hak atas tanah. *Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan*, 3(1), 132–147.
- Jaelani, A., & Hanim, T. F. (2021). Teknologi digital, keberlanjutan lingkungan, dan desa wisata di Indonesia. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 6(2), 237–244. <https://doi.org/10.24235/jm.v6i2.9613>
- Karim, A., & Akud, N. N. (2025). Penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi dalam dunia pariwisata: Mini literature review. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 11(1), 1–10.
- Khasanah, U. (2024). *Metodologi pengabdian kepada masyarakat: Teori dan implementasi*. Penerbit NEM.
- Prasetyo, H., Satriawati, Z., & Irawati, N. (2025). Transformasi digital marketing desa wisata melalui kemas ulang informasi. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 19(2), 213–226. <https://doi.org/10.47256/kji.v19i2.603>
- Purnomo, A. S., Muklason, A., Utomo, C., Setijadi, E., Ahyudanari, E., & Baihaqi, I. (2019). *Smart City Konsep, Model, dan Teknologi*.
- Rendra, I., Ramadhani, K. C., Putri, A. R., Dewi, D. K., Aini, L. N., Ismanto, I. B., & Zainuddin. (2025). Penyusunan peta potensi desa dengan pemetaan partisipatif di Desa Kedungsari Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal SOLMA*, 14(2), 2854–2864. <https://doi.org/10.22236/solma.v14i2.18337>
- Rivaldi, R., Pratiwi, B. S., Nurmala, H., Arina, N. M., Rahman, S., Handayani, S. M., & Misbahuddin, M. (2025). Strategi peningkatan pengelolaan dan promosi desa wisata berbasis media sosial.

- Jurnal Pengabdian Rekayasa dan Wirausaha*, 2(2), 22–26. <https://doi.org/10.24815/jprw.v2i2.46646>
- Sanjaya, A. W., & Rusmawan, P. N. (2025). Pengembangan pariwisata berkelanjutan melalui peningkatan fasilitas pendukung pada Desa Wisata Kampung Anyar Banyuwangi Jawa Timur. *ALAMTANA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 308–325. <https://doi.org/10.51673/jaltn.v6i3.2636>
- Sunaryo, D. K., & Nurhadi, M. (2020). Pemanfaatan citra satelit untuk pembuatan peta desa sebagai acuan teknis penyajian peta desa sesuai Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016. *Sondir*, 4(2), 1–5. <https://doi.org/10.36040/sondir.v4i2.3138>
- Sutopo, Y., Putri, A. A., Khusna, E. T., & Firmansyah, M. L. (2026). Pengembangan desa wisata berkelanjutan melalui penyusunan masterplan ekowisata terpadu di Desa Sumberahayu. *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 6(1), 79–90. <https://doi.org/10.56303/jppmi.v6i1.350>
- Taali, M., Susanto, F., Wibowo, S. G., & Kunthi, D. A. (2025). Digitalisasi booklet interaktif: Inovasi promosi untuk meningkatkan popularitas pariwisata daerah. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(11), 4194–4200. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i11.4430>
- Yuniawatika, Y., Aliman, M., Kurniawati, Y., & Prasetya, S. P. (2022). Pemanfaatan citra USGS dan Google Earth untuk pembuatan peta tematik desa. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(4), 706–716. <https://doi.org/10.30651/aks.v6i4.13415>